

Panduan Desain Rumah Kutai Bensamar sebagai Wujud Pelestarian Adat Kutai di Kampung Kutai Bensamar, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur

Nur Asriatul Kholifah*¹, Ian Wahyuni², Putri Nopianti³, Anisah Azizah⁴, M. Aminullah⁵, Harta Dwinanda⁶

^{1,3,4,5,6}Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Indonesia

²Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Indonesia

*e-mail: nurasriak@ft.unmul.ac.id¹

Abstrak

Rumah adat merupakan ciri khas suatu etnik di wilayah tertentu. Masing-masing daerah memiliki kekhasan rumah adatnya masing-masing. Kabupaten Kutai Kartanegara yang sebagian besar penduduknya adalah masyarakat bersuku Kutai dan memiliki rumah adatnya sendiri. Rumah adat suku Kutai ini berbeda dari rumah adat suku Dayak yang mendiami sebagian besar Pulau Kalimantan. Berbeda dengan rumah Lamin suku Dayak, rumah Kutai memang sangat kurang dikenal dalam ranah arsitektur tradisional Indonesia. Rumah-rumah Kutai yang di masa lalu menghiasi jalan-jalan utama saat ini sebagian besar sudah musnah berganti deretan ruko dan kantor. Saat ini beberapa penduduk Desa Bensamar beralih dari rumah kayu ke rumah beton dan tidak menggunakan model rumah kutai sebagai acuannya. Jika hal ini terus terjadi, Desa Bensamar yang ciri khasnya memiliki rumah asli kutai ini dapat berubah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendapatkan panduan desain Rumah Kutai sebagai wujud pelestarian rumah adat Kutai dan memberikan panduan desain rumah adat Kutai sebagai acuan desain pembuatan rumah baru di Desa Bensamar. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Rumah Kutai Bensamar yang biasa disebut dengan Rumah Pore yang diadopsi dari tempat istirahat yang sering kita jumpai ketika berada di kebun. Rumah Kutai Bensamar menggunakan konstruksi kayu, ber dinding kulit kayu, dan beratap anyaman daun. Dalam pembuatan rumah ini biasanya dilakukan bersama-sama oleh penduduk setempat.

Kata kunci: Pelestarian Arsitektur, Rumah Adat, Rumah Kutai

Abstract

Traditional houses are characteristic of an ethnicity in a particular area. Each region has its own unique traditional houses. Kutai Kartanegara Regency, where most of the population is from the Kutai tribe and has its own traditional houses. The traditional house of the Kutai tribe is different from the traditional house of the Dayak tribe who inhabit most of Kalimantan Island. In contrast to the Lamin house of the Dayak tribe, the Kutai house is very little known in the realm of traditional Indonesian architecture. The Kutai houses that in the past decorated the main streets have now mostly disappeared, replaced by rows of shophouses and offices. Currently, some residents of Bensamar Village have switched from wooden houses to concrete houses and do not use the Kutai house model as a reference. If this continues to happen, Bensamar Village, which is characterized by its original Kutai houses, could change. The aim of this service is to obtain a Kutai House design guide as a form of preserving Kutai traditional houses and to provide a design guide for Kutai traditional houses as a design reference for building new houses in Bensamar Village. This activity uses a qualitative descriptive method, with two stages, namely the preparation stage and the implementation stage. The Kutai Bensamar house, which is usually called the Pore House, was adopted from a resting place that we often encounter when we are in the garden. The Kutai Bensamar house uses wooden construction, has bark walls and a woven leaf roof. The construction of this house is usually done together by local residents.

Keywords: Architectural Preservation, Kutai Houses, Traditional Houses

1. PENDAHULUAN

Rumah adat merupakan ciri khas suatu etnik di wilayah tertentu. Masing-masing daerah memiliki kekhasan rumah adatnya masing-masing. Kabupaten Kutai Kartanegara yang sebagian besar penduduknya adalah masyarakat bersuku Kutai memiliki rumah adatnya sendiri. Khusus di Provinsi Kalimantan Timur, rumah adat yang terkenal ada 2, yaitu Rumah Adat Dayak (Rumah Panjang) dan Rumah Adat Kutai (Putra, 2020). Rumah adat suku Kutai ini berbeda dari rumah

adat suku Dayak yang mendiami sebagian besar Pulau Kalimantan. Dalam melihat aspek sejarah dari sebuah karakter bangunan bersejarah, dalam hal ini Rumah Kutai dapat melalui foto, karakter fisik eksterior, informasi dari sosial kultural maupun sisi historis serta kategori historisnya (Wulandari R., 2016). Bentuk rumah Kutai aslinya adalah rumah panggung, dengan material kayu ulin yang saat ini telah menjadi barang langka. Karena bentuknya panggung, maka tangga adalah salah satu dari karakter rumah vernakular Kutai. Dengan berjalannya waktu ternyata untuk sebagian rumah, keberadaan tangga menjadi memendek/hilang karena kondisi fisik lingkungan rumah yang berubah akibat banjir rutin (Hidayati, 2014).

Desa Bensamar atau yang dikenal dengan Kampung Tua Kutai merupakan desa tertua di Kabupaten Kutai Kartanegara yang ada sejak tahun 1618 atau sekitar 400 tahun yang lalu dan merupakan asal muasal suku Kutai berasal. Desa Bensamar memiliki Sejarah Panjang yang terkait dengan perkembangan Kutai Kartanegara yang merupakan salah satu kerajaan tertua di Kalimantan Timur. Jika ingin belajar tentang asal Kota Tenggarong, Suku Kutai, acara adat Kutai, hingga kuliner khas Kutai, di Desa Bensamar inilah tempatnya. Rumah Kutai yang kini hampir punah masih bisa kita temui di desa ini.

Berbeda dengan rumah Lamin suku Dayak, rumah Kutai memang sangat kurang dikenal dalam ranah arsitektur tradisional Indonesia. Rumah-rumah Kutai yang di masa lalu menghiasi jalan-jalan utama saat ini sebagian besar sudah musnah berganti deretan ruko dan kantor. Jika hal ini terus dibiarkan maka citra kota yang terbentuk akhirnya tidak mewujudkan jati diri kelokalan (Apprimavistda et al, 2014). Meski sama-sama terbuat dari kayu sebagai material utama, rumah Kutai dibuat menetap pada lokusnya. Sehingga, ketika terjadi perubahan fungsi dan kepentingan, rumah-rumah ini cenderung dihancurkan karena tidak dapat dipindah. Salah satu wujud kebudayaan dalam bentuk fisik adalah aspek rumah tinggal sebagai wadah perwujudan tradisi yang dapat dilihat selain dari perilaku penghuninya (Darma et al, 2017).

Rumah Kutai adalah rumah khas dari suku Kutai yang mendiami wilayah Kutai Kartanegara di provinsi Kalimantan Timur. Suku ini bermukim pada area bantaran Sungai Mahakam seperti kota Tenggarong, Muara Kaman dan Kotabangun. Karena tinggal di bantaran sungai, masyarakat Kutai sangat akrab dengan air. Demikian pula bentuk rumahannya. Menurut buku Puncak Kebudayaan Lama dan Asli Kalimantan Timur (1996) rumah Kutai memiliki empat tipe yakni:

- a. Rumah Gudang Rumah gudang merupakan rumah di mana bagian depannya berbentuk segitiga (pelana) yang berdingkan papan, demikian pula pada bagian belakangnya. Umumnya pada bagian depan ditambahkan teras tanpa dinding, dengan berkandang rasi atau pagar dan atap yang condong ke depan.
- b. Koyok meraong Merupakan bentuk rumah yang umum sebelum Perang Dunia II di mana bagian atap bagian belakang saling bertumpang lebih tinggi dari pada bagian depannya.
- c. Gajah Menyusu Merupakan bentuk rumah di mana atap bagian belakang bangunan lebih rendah daripada bagian depannya sehingga Nampak seakan-akan anak gajah menyusu pada induknya.
- d. Rumah Palimasan Merupakan rumah dengan bagian atap berbentuk limas (trapezium). Ada yang memiliki teras (kandang rasi) atau pun tidak. Bentuk ini merupakan bentuk yang paling banyak dipakai untuk kaum bangsawan/istana.

Orientasi utama rumah Kutai adalah sungai/halaman/jalan. Karena itu pencapaian ke bangunan menggunakan sistem frontal atau langsung. Untuk layout ruang, rumah Kutai umumnya pada bagian depan memiliki ruang tamu, kamar tidur, lorong yang diperbesar sebagai ruang keluarga dan juga sebagai perpanjangan ruang tamu ketika diadakan acara. Pada bagian belakang terdapat dapur, gudang, kamar mandi yang sekaligus berfungsi sebagai toilet. Untuk bagian belakang area cuci dan jemur berupa pelataran di mana ruang-ruang service berada (Rulia, 2019).

Model rumah Gudang sering digunakan karena secara bentuk atap lebih sederhana hanya berupa atap pelana yang menerus ke belakang. Hal ini akan memudahkan dari sisi perancangan komponen-komponen bangunan. Selain itu akan menghemat pekerjaan dan biaya yang lebih murah dibandingkan model-model lainnya (Z. Hidayati, 2019). Berbeda dengan rumah Lamin suku Dayak, rumah Kutai sangat kurang dikenal dalam ranah arsitektur tradisional Indonesia (Rulia dan Anton, 2018). Gaya arsitektur Kutai sendiri dipilih dalam tulisan ini karena

bentuknya yang sederhana namun memiliki karakter estetika yang khas. Urbanisasi yang masif memang telah memberikan tantangan tersendiri bagi pelestarian arsitektur bersejarah (Zwain, 2017).

Saat ini sebagian penduduk Desa Bensamar beralih dari rumah kayu ke rumah beton dan tidak menggunakan model rumah kutai sebagai acuannya. Jika hal ini terus terjadi, Desa Bensamar yang memiliki nilai sejarah Kutai akan kehilangan bentuk asli rumah kutainya. Oleh karena itu perlunya panduan desain Rumah Adat Kutai Bensamar

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang berada di Desa Bensamar, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan warga Bensamar, Ketua Adat Desa Bensamar, dan Karang Taruna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Berikut adalah rincian tiga tahapan tersebut:

a. Tahap persiapan penyusunan kegiatan pemetaan rumah adat.

Penyusunan kegiatan pemetaan rumah kutai yang ada di Desa Bensamar untuk mengetahui tipe apa saja yang terdapat di desa tersebut. Setelah mendapatkan tipe rumah kutai, tim menyesuaikan rumah yang ada dengan tipe-tipe rumah kutai yang sesuai dengan modul rumah asli kutai.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun modul rumah kutai yang dapat dijadikan panduan oleh masyarakat Desa Bensamar ketika ingin membuat rumah yang baru. Pendampingan ini diharapkan mitra dapat menata dan melestarikan rumah kutai yang ada di Desa Bensamar agar tidak kehilangan ciri khasnya.

Kegiatan sosialisasi Panduan Rumah Adat Kutai Bensamar ini telah dilakukan pada tanggal 5 November 2023 di Desa Bensamar, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Sosialisasi ini dihadiri oleh masyarakat Desa Bensamar yang dihadiri juga oleh Ketua Adat Bensamar, Ketua RT dan Karang Taruna. Dalam kegiatan sosialisasi ini, masyarakat juga memberikan masukan untuk dapat ditambahkan dalam panduan desain Rumah Adat Kutai Bensamar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Kutai yang terdapat di Desa Bensamar memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari rumah kutai pada umumnya. Rumah Kutai Bensamar yang biasa disebut dengan Rumah Pore salah satu bentuk peninggalan rumah adat yang perlu dilestarikan. Rumah Kutai Bensamar diadopsi dari tempat istirahat yang sering kita jumpai ketika berada di kebun. Rumah tersebut didesain dengan sederhana dan dilengkapi baling-baling yang terbuat dari rotan pada bagian teras rumah. Baling-baling tersebut untuk memudahkan masyarakat melihat arah angin dan berfungsi untuk mengetahui kapan musim panen.



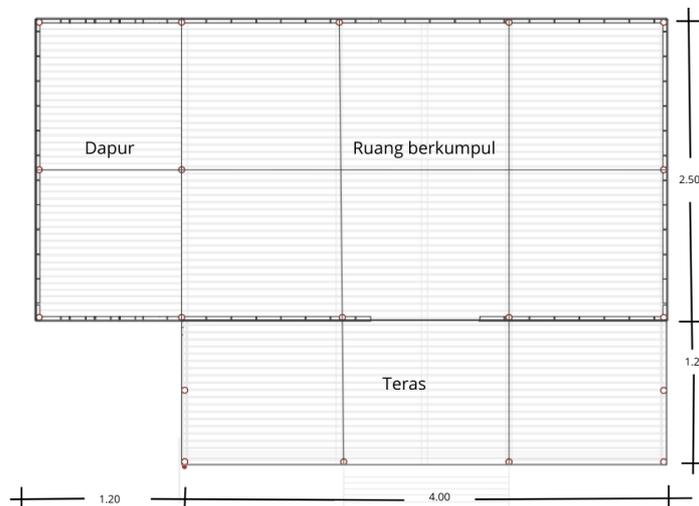
Gambar 1. Rumah Kutai Bensamar

Rumah Kutai Bensamar menggunakan konstruksi kayu, berdinding kulit kayu, dan beratap anyaman daun. Dalam pembuatan rumah ini biasanya dilakukan bersama-sama oleh penduduk setempat.



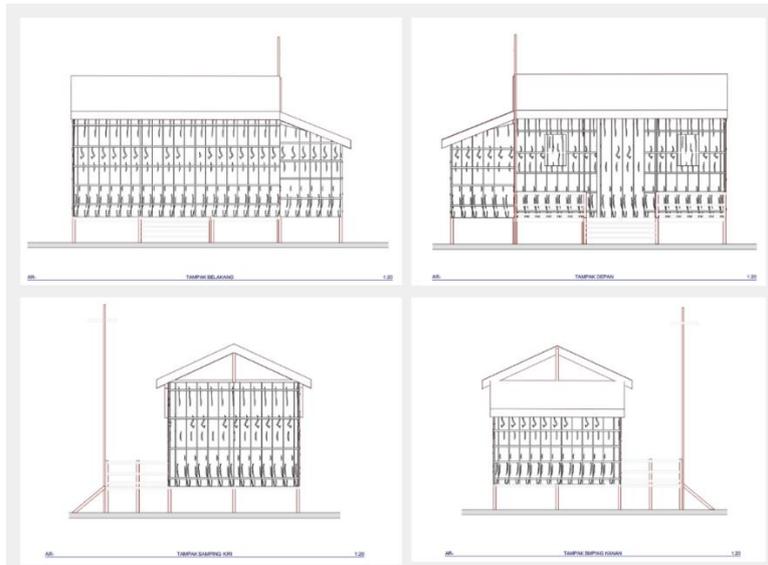
Gambar 2. Struktur Rumah Kutai Bensamar

Sebagai wujud pelestarian Rumah Kutai Bensamar, perlu adanya panduan desain rumah kutai agar kedepannya dapat digunakan oleh warga sekitar yang ingin membangun rumah atau pemerintah setempat ketika ingin mengembangkan Desa Bensamar ini sebagai kawasan wisata. Panduan desain ini meliputi gambar denah, tampak bangunan, dan ilustrasi perspektif bangunan yang dibuat secara digital.



Gambar 3. Denah Rumah Kutai Bensamar

Pada Rumah Kutai Bensamar ini memiliki ruang yang lapang pada bagian dalam berfungsi untuk ruang berkumpul dan meletakkan hasil pertanian atau perkebunan di dalam rumah. Dapur diletakkan berada di dekat ruang berkumpul dengan luas yang tidak terlalu besar. Sedangkan kamar mandi diletakkan terpisah dari bagian rumah utama.



Gambar 4. Tampak Rumah Kutai Bensamar



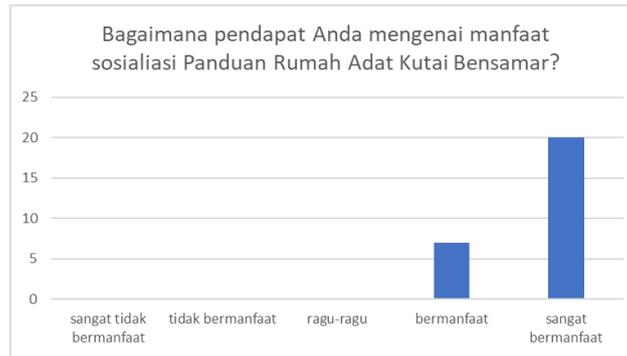
Gambar 5. Perspektif Rumah Kutai Bensamar

Tampak bangunan dan perspektif 3D dalam panduan desain dibuat sesuai dengan bentuk asli rumah kutai yang saat ini terdapat di Desa Bensamar. Namun untuk pembangunan rumah tersebut, material bangunan dapat diganti dengan material yang lebih kuat. Material yang disarankan dalam panduan desain ini yaitu bermaterial kayu ulin dilapisi kulit kayu untuk bagian dinding dan bagian atap menggunakan atap sirap.



Gambar 6. Sosialisasi Rumah Kutai Bensamar

Panduan Desain Rumah Kutai Bensamar ini telah disosialisasikan kepada masyarakat Desa Bensamar pada 5 November 2023 lalu. Sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Adat Desa Bensamar, Ketua RT, karang taruna, dan masyarakat sekitar. Dari hasil panduan desain ini akan dijadikan pengembangan Desa Bensamar oleh karang taruna setempat.



Gambar 7. Nilai kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 27 peserta. Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan kepada 27 peserta yang menghadiri sosialisasi, sebanyak 7 orang menjawab bermanfaat dan 20 orang lainnya menjawab sosialisasi panduan rumah kutai ini sangat bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bensamar sangat ingin Rumah Adat Kutai Bensamar ini dapat dilestarikan.

4. KESIMPULAN

Panduan Desain Rumah Kutai Desa Bensamar ini telah selesai dilaksanakan dan masyarakat desa merasa memiliki manfaat untuk pengembangan Desa Bensamar sebagai kawasan wisata yang memiliki sejarah suku Kutai. Panduan desain ini juga bertujuan untuk melestarikan rumah kutai yang berada di Desa Bensamar. Wujud pelestarian ini dapat dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Harapannya panduan desain ini dapat memberikan manfaat dan selalu dapat digunakan sebagai pedoman membangun rumah kutai yang ada di Desa Bensamar. Sehingga Kampung Kutai Bensamar dapat menjadi destinasi wisata sejarah untuk mempelajari suku Kutai.

DAFTAR PUSTAKA

- I.M.K Adhi Darma, A. Al Ikhsan, L. A. Hasan. (2017). Respon Rumah Tradisional Suku Bajo Terhadap Iklim Tropis, *Prosiding Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia*, 97-112.
- Marzuki, Mardiana. (1996). Wujud Arti Dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama Dan Asli Di Kalimantan Timur. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Kalimantan Timur*.
- P.A Aprimavista, M. Wibowo, D. Wondo., (2013). Terapan Konsep Bangunan Tradisional Bali Pada Obyek Rancang Bangun Karya Popo Danes, *Jurnal Intra* Vol.1 No.1,
- Putra, H. M. A., Thamrin, N. H. (2020). Preservation and Modelling Form of Kutai Original House to Maintain Traditional Architecture. *Jurnal Arcade* 4 (2), 148-152
- Rulia, A. (2018). *Ragam arsitektur vernakular Kalimantan Timur: rumah Kutai*. RVPustaka Horizon
- Rulia, Anna. Esfianto, Anton. (2018). Modifikasi Rumah Kutai Knockdown sebagai Solusi Perumahan Daerah Rawa. *Panggung* 28 (3), 258-273.
- Rulia, Anna. Esfianto, Anton. Y.N, Alfin. Fikri, MA. Sopian. (2019). Pengembangan Desain Rumah Kutai Untuk Daerah Rawa. *Jurnal Polnes* 1(2), 90-100.
- Wulandari, R. (2016). Bandung Jengki from heritage point of view : documentation and preliminary search of significance. *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*. 43(1) : 55-66
- Z. Hidayati, C. Oktavia. (2013). Studi Adaptasi Rumah Vernakular Kutai Terhadap Lingkungan Rawan Banjir di Tenggarong, *Jurnal Dimensi* 4(2), 89-98.
- Zwain, A. B., A. (2017). *School of Housing, Building and Planning*. *Panggung*, 27 (2), 109-116.